

BAB II

LANDASAN TEORITIS

A. Rasio Profitabilitas

1. Pengertian Rasio Profitabilitas

Rasio Profitabilitas mengukur kemampuan perusahaan menghasilkan keuntungan (profitabilitas) pada tingkat penjualan, aset, dan modal saham yang tertentu ada tiga rasio yang sering dibicarakan yaitu *profit margin*, *return on asset* (ROA), *return on equity* (ROE).¹

2. Tujuan Manfaat Kegunaan Rasio Profitabilitas

Adapun tujuan dan manfaat kegunaan rasio profitabilitas bagi perusahaan maupun bagi luar perusahaan adalah sebagai berikut

- a. Untuk mengukur atau menghitung laba yang diperoleh perusahaan dalam satu periode tertentu.
- b. Untuk menilai posisi laba perusahaan tahun sebelumnya dengan tahun sekarang.
- c. Untuk menilai perkembangan laba dari waktu ke waktu
- d. Untuk menilai besarnya laba bersih sesudah pajak dengan modal sendiri

¹ Dr. Mamduh M. Hanafi, Prof.Dr. Abdul Halim, *Analisis Laporan Keuangan Edisi Keempat* (Yogyakarta: Sekolah Tinggi Ilmu Manajemen, 2009), 81

- e. Untuk mengukur produktivitas seluruh dana perusahaan yang digunakan baik modal pinjaman maupun modal sendiri.
- f. Untuk mengukur produktivitas dari seluruh dana perusahaan yang digunakan baik modal sendiri

Adapun manfaat yang diperoleh adalah sebagai berikut:

- a. Mengetahui besarnya tingkat laba yang diperoleh perusahaan dalam satu periode
- b. Mengetahui posisi laba perusahaan tahun sebelumnya dengan tahun sekarang
- c. Mengetahui perkembangan laba dari waktu ke waktu
- d. Mengetahui besarnya laba bersih sesudah pajak dengan modal sendiri.²

B. Return on Equity

1. Pengertian ROE (*Return on Equity*)

Return on equity (ROE) atau hasil pengembalian atas ekuitas merupakan rasio yang menunjukkan seberapa besar kontribusi ekuitas dalam menciptakan laba bersih. Dengan kata lain rasio ini digunakan untuk mengukur seberapa besar jumlah laba bersih yang akan dihasilkan dari setiap rupiah dana yang tertanam dalam total ekuitas. Rasio ini dihitung dengan membagi laba bersih terhadap ekuitas.³

² Jurnal Emor Vol.2, No.2, 37

³ Hery, analisis laporan keuangan. (Yogyakarta: CAPS, 2015), 230

Rasio ini menunjukkan persentase laba bersih yang dinyatakan dari total equity (modal sendiri) pada tanggal neraca setelah dikurangi aktiva tetap tak berwujud. Total equity (modal sendiri) adalah jumlah modal ditambah kenaikan modal karena revaluasi aktiva tetap dan laba ditahan. Ini dapat diketahui kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba dari modal sendiri. Semakin tinggi hasil pengembalian atas ekuitas berarti semakin tinggi pula jumlah laba bersih yang dihasilkan dari setiap rupiah dana yang tertanam dalam ekuitas. Sebaliknya, semakin rendah hasil pengembalian atas ekuitas berarti semakin rendah pula jumlah laba bersih yang dihasilkan dari setiap rupiah dana yang tertanam dalam ekuitas.⁴

ROE merupakan rasio untuk mengukur laba bersih sesudah pajak dengan modal sendiri, rasio ini menunjukkan efisiensi penggunaan modal sendiri. Semakin tinggi rasio ini semakin baik.⁵

Berikut adalah rumus yang digunakan untuk menghitung hasil pengembalian atas ekuitas.⁶

$$ROE = \frac{\text{laba bersih}}{\text{total ekuitas}}$$

⁴ Binti Nuraisyah, *Manajemen Pembiayaan Bank Syariah*. (Yogyakarta: Teras, 2014), 141

⁵ Kasmir, *Analisis Laporan Keuangan*, (Jakarta: Rajawali Pers, 2013), 204

⁶ Hery, *Analisis Laporan Keuangan.....*230

Namun ROE juga memiliki kelemahan yaitu rasio ini tidak mempertimbangkan nilai kini (current value) modal yang diinvestasikan karena laporan keuangan biasanya didasarkan pada biaya perolehan historis.⁷

ROE sangatlah penting bagi bank, karena modal merupakan faktor utama guna kelangsungan hidup bank itu nantinya, yang dalam pengelolaannya selalu mengandung risiko, pengelolaan rasio merupakan suatu keharusan lagi bagi dunia usaha yang mana kemunculannya bisa setiap saat. Oleh karena itu pengelolaan rasio harus dilakukan secara terpadu, terarah koordinatif dan berkesinambungan antara unit kerja untuk meningkatkan kinerja namun tetap berlandaskan prinsip-prinsip pengelolaan rasio yang sehat dan tidak keluar dari kebijakan yang ditetapkan oleh bank Indonesia.

Rasio ini juga menunjukkan kesuksesan manajemen perusahaan dalam mengelola investasi untuk memberikan pengembalian kepada pemegang saham. Semakin tinggi ROE berarti semakin baik posisi manajemen dihadapan para pemegang saham.⁸

C. Laba

1. Pengertian Laba

Laba merupakan perbedaan pendapatan yang direalisasi, transaksi yang terjadi selama satu periode dengan biaya yang berkaitan dengan pendapatan tersebut (Chariri dan Ghazali

⁷Jurnal ilmu dan riset akuntansi, Vol. 3, No. 1, (2014), 3

⁸Jurnal ilmu dan riset akuntansi, Vol. 3, No. 1, (2014), 4

2001). Menurut Harahap (2001), laba adalah perbedaan antara realisasi penghasilan yang berasal dari transaksi perusahaan pada periode tertentu dikurangi dengan biaya yang dikeluarkan untuk mendapatkan penghasilan itu. Menurut Muljono (1999) laba merupakan selisih antara pendapatan dalam suatu periode dan biaya yang dikeluarkan untuk mendapatkan laba.⁹

Sedangkan menurut Ghozali dan Chariri (2007), pengertian laba yang dianut oleh struktur akuntansi sekarang ini adalah laba akuntansi yang merupakan selisih pengukuran pendapatan dan biaya. Besar kecilnya laba sebagai pengukur kenaikan aktiva tergantung pada ketepatan pengukuran pendapatan dan biaya. Sehingga laba hanya merupakan angka artikulasi dan tidak didefinisikan tersendiri secara ekonomik seperti halnya aktiva atau hutang.¹⁰

2. Jenis-jenis Laba

Adapun jenis-jenis laba sebagai berikut:

a. Laba Kotor

Menurut Wild, Subramanyam, dan Halsey (2005 : 120) laba kotor merupakan “pendapatan dikurangi harga

⁹Dikutip dari Tesis Lilis Erna Ariyanti “*Analisis Pengaruh Car, Nim, Ldr, Npl, Bopo, Roa Dan Kualitas Aktiva Produktif Terhadap Perubahan Laba Pada Bank Umum Di Indonesia*”, hal- 15

¹⁰ Dikutip dari Skripsi “*Prasetya*” *Pengaruh Ukuran Perusahaan, Profitabilitas, Financial Leverage, Klasifikasi Kap Dan Likuiditas Terhadap Praktik Perataan Laba*, hal- 12.

pokok penjualan”. Apabila hasil penjualan barang dan jasa tidak dapat menutupi beban yang langsung terkait dengan barang dan jasa tersebut atau harga pokok penjualan, maka akan sulit bagi perusahaan tersebut untuk bertahan.

b. Laba Operasi

Menurut Stice, Stice, dan Skousen (2004 : 243) “laba operasi mengukur kinerja operasi bisnis fundamental yang dilakukan oleh sebuah perusahaan dan didapat dari laba kotor dikurangi beban operasi”. Laba operasi menunjukkan seberapa efisien dan efektif perusahaan melakukan aktivitas operasinya.

c. Laba Sebelum Pajak

Laba sebelum pajak menurut Wild, Subramanyam, dan Halsey (2005 : 25) merupakan “laba dari operasi berjalan sebelum cadangan untuk pajak penghasilan”

d. Laba Operasi Berjalan

Laba dari operasi berjalan menurut Wild, Subramanyam, dan Halsey (2005 : 25) merupakan “laba dari bisnis perusahaan yang sedang berjalan setelah bunga dan pajak”.

e. Laba Bersih

Laba atau rugi bersih menurut Stice, Stice, dan Skousen (2004 : 258) adalah “laba atau rugi operasi berkelanjutan dikombinasikan dengan hasil operasi yang dihentikan,

pos luar biasa, dan pengaruh kumulatif dari perubahan prinsip akuntansi, memberi pemakai laporan ikhtisar pengukuran kinerja perusahaan untuk periode berjalan”¹¹

3. Fungsi Laba

Labanya memiliki fungsi yang penting dalam suatu perekonomian perdagangan bebas seperti yang kita miliki, laba yang tinggi merupakan tanda bahwa konsumen menginginkan output industri yang lebih banyak.

Labanya yang tinggi memberikan insentif bagi perusahaan untuk meningkatkan output dan lebih banyak perusahaan yang akan masuk ke industri dalam jangka panjang.

Untuk perusahaan yang efisien nya di atas rata-rata labanya merupakan gambaran bagi efisiensi yang lebih besar tersebut, sebaliknya laba yang lebih rendah atau kerugian merupakan tanda bahwa konsumen menginginkan komoditi lebih sedikit dan atau metode produksi tidak efisien, oleh karena itu, laba memberikan sinyal yang penting untuk relokasi sumber daya yang dimiliki masyarakat sebagai cerminan perubahan dalam selera konsumen dan permintaan sepanjang waktu.¹²

¹¹ Jurnal Ilmu dan Riset Akuntansi, Vol.3, No.1, (2014), 5

¹² Dominick Salvatore, *Managerial Economic dalam Perekonomian Global, Edisi ke-4*. (Jakarta: Erlangga),

D. Laba Oprasional

1. Pengertian Laba Oprasional

Labanya operasi adalah suatu pengukuran laba perusahaan yang berasal dari aktivitas operasi yang masih berlangsung.¹³

Labanya operasi merupakan laba yang diperoleh dari kegiatan utama perusahaan, labanya operasi memperlihatkan perbedaan antara aktivitas operasi dengan aktivitas non operasi. Labanya operasi berkaitan dengan aktivitas usaha yang masih berlangsung. Hal ini dipengaruhi oleh beban operasional perusahaan yang mendukung aktivitas utama perusahaan.¹⁴

2. Tiga Aspek dalam Labanya Oprasional

Terdapat tiga aspek penting dalam labanya operasi antara lain:

- a. Labanya operasi ialah laba yang berasal dari aktivitas operasi, yang tidak terkait dengan operasi usaha bukan merupakan komponen labanya operasi.
- b. Labanya operasi terpusat pada laba perusahaan secara keseluruhan dan bukan hanya untuk pemegang ekuitas, pendapatan dan beban keuangan yang dimasukkan dalam menghitung labanya operasi.

¹³Helda Yulia Siska *Kemampuan Labanya Operasi, Arus Kas Operasi dan Modal Kerja dalam Memprediksi Arus Kas Masa Depan*, (Skripsi, Program Sarjana, Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi, PERBANAS, SURABAYA, 2016), 3

¹⁴Shofiahilmy Rispayanto *Pengaruh Labanya Kotor, Labanya oprasi, Labanya Bersih dan Arus Kas Operasi dalam Memprediksi Arus Kas Operasi Masa Mendatang*, (Skripsi Program Sarjana, Universitas Negeri Padang, PADANG, 2013), 3

- c. Laba operasi hanya terkait dengan aktivitas yang masih berlanjut.¹⁵

E. Laba Menurut Pandangan Islam

Dalam paparan ini akan dijelaskan makna keuntungan (laba) dari perspektif Islam dengan menggunakan Al Qur'an sebagai sumber tuntunan dalam hidup ini. Pada dasarnya hukum Islam merupakan penjabaran dari ayat-ayat yang terdapat dalam Al Qur'an. Hukum Islam memiliki 3 (tiga) tujuan yaitu penyucian jiwa, penegakan keadilan dalam masyarakat dan perwujudan kemaslahatan manusia (Nurhayati dan Wasilah 2008). Melalui Al Quran, Allah memberi jalan bagi umat manusia yang mau mengambil hikmah atasnya kemampuan untuk melakukan penyucian jiwa. Hal ini seperti termaktub dalam surat Ali Imran ayat 164: "Sungguh Allah telah memberi karunia kepada orang-orang yang beriman ketika Allah mengutus diantara mereka seorang Rasul dari golongan mereka sendiri, yang membacakan kepada mereka ayat-ayat Allah, membersihkan (jiwa) mereka, dan mengajarkan kepada mereka Al kitab dan Al hikmah. dan Sesungguhnya sebelum (kedatangan Nabi) itu, mereka adalah benar-benar dalam kesesatan yang nyata (QS 3:164). Berkaitan dengan tiga tujuan hukum Islam di atas, maka penelitian ini memaknai keuntungan berbasis Al Qur'an

¹⁵Helda Yulia Siska *Kemampuan Laba Operasi, Arus Kas Operasi dan Modal Kerja dalam Memprediksi Arus Kas Masa Depan*, (Skripsi, Program Sarjana, Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi, PERBANAS, SURABAYA, 2016), 4

dari sudut, agar keuntungan dapat diterapkan dalam menjalankan suatu usaha. Tujuannya adalah agar keuntungan yang diperoleh perusahaan tidak hanya menguntungkan perusahaan itu saja, tetapi juga dapat membersihkan (mensucikan) perusahaan itu, menjadikan perusahaan lebih bermanfaat bagi masyarakat dan adil dalam membagi keuntungan.¹⁶

F. Landasan Hukum

1. Al-Quran (al-Baqarah ayat 16)

أُولَٰئِكَ الَّذِينَ اشْتَرُوا الضَّلَالَةَ بِالْهُدَىٰ فَمَا رَبِحَتْ تِجَارَتُهُمْ وَمَا كَانُوا مُهْتَدِينَ

Mereka itulah orang yang membeli kesesatan dengan petunjuk, maka tidaklah beruntung perniagaan mereka dan tidaklah mereka mendapat petunjuk”. (QS. Al-Baqarah [2]: 16)

G. Keterkaitan antar Variabel

Keterkaitan antara variabel independent terhadap variabel dependent. variabel independent dalam penelitian ini adalah ROE dan variabel dependent dalam penelitian ini adalah Laba Operasi. Hubungan *Return on Equity* terhadap Laba Operasi adalah semakin tinggi nilai rasio ini maka semakin tinggi pula tingkat laba yang dihasilkan karena penambahan modal kerja dapat digunakan untuk membiayai operasi perusahaan yang akhirnya dapat menghasilkan laba.¹⁷

¹⁶ Jurnal Akuntansi Multiparadigma, Vol 5, No 1 (2014), 71

¹⁷ SOSIO-E-KONS, vol. 9 No. 1 (2017), 80

Hal ini sesuai dengan teori Kasmir 2013 bahwa semakin tinggi ROE maka semakin tinggi pula laba karena rasio ini mampu mengukur laba bersih dengan menunjukkan efisiensi penggunaan modal sendiri.

Teori ini juga didukung oleh penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Herlina Fitry Kruniawati "*Pengaruh Rasio Keuangan Terhadap Laba pada PT. Bank BCA*" bahwa terdapat pengaruh signifikan antara ROE terhadap kenaikan laba.

H. Penelitian Terdahulu

Nama/Judul	Metode Penelitian	Kesimpulan
Siti Syarifah/Pengaruh Rasio Keuangan Terhadap Pertumbuhan Laba Pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia	DER (Debt to Equity) DOL (Operating Leverage) NPM, (Net Profit Margin) OPM, (Operating Profit Margin) GPM, (Gross Profit Margin) ROA, (Return	Hasil penelitian ini secara simultan semua variabel tersebut terdapat pengaruh signifikan positif terhadap perubahan laba, secara parsial ROE berpengaruh signifikan

	on Asset) ROE (Return on Equity)	terhadap kenaikan laba
Herlina Fitriy Karuniawati/Pengaruh Rasio Keuangan Terhadap Perubahan Laba Pada PT. Bank BCA	Current Ratio (CR), Return on Asset (ROA), Return on Equity (ROE) and Gross Profit Margin (GPM	Dalam Penelitian ini ROE berpengaruh signifikan terhadap perubahan laba dan secara simultan pun rasio keuangan tersebut berpengaruh signifikan

I. Hipotesis Statistik

- a. H_0 ditolak dan H_a diterima jika $t_{tabel} > t_{hitung}$ artinya, terdapat perbedaan yang signifikan pada *return on equity* terhadap laba operasional
- b. H_0 diterima dan H_a ditolak jika $t_{tabel} \leq t_{hitung}$. Artinya, tidak terdapat perbedaan yang signifikan pada *return on equity* terhadap Laba Operasional

- c. Nilai $t_{\text{tabel}} > t_{\text{hitung}}$ maka H_0 ditolak, artinya bahwa ada perbedaan yang signifikan pada *return on equity* terhadap laba operasi
- d. Dalam penelitian ini diberlakukan uji tingkat signifikan menggunakan 0.05, signifikan 0.05 adalah ukuran standar yang sering digunakan dalam penelitian.
 - Jika probabilitas (sig.) $\geq 0,05$ maka H_0 diterima.
 - Jika probabilitas (sig.) $\leq 0,05$ maka H_0 ditolak.
- e. Menentukan daerah hipotesis ditolak dan hipotesis diterima dengan menggunakan pengambilan keputusan berdasarkan nilai probabilitas.¹⁸

¹⁸ Syofian Siregar, *Metode Penelitian Kuantitatif : Dilengkapi dengan Perbandingan Perhitungan Manual dan SPSS*, 160-162.